

**JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *DUA SISI TV*
*ONE EPISODE “APA YANG TERJADI PADA DEMO
MAHASISWA” (KAJIAN PRAGMATIK)***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

OKTAFIANI ELISA SHOLIKIN PUTRI

A310150078

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *DUA SISI TV ONE*
EPISODE “APA YANG TERJADI PADA DEMO MAHASISWA” (KAJIAN
PRAGMATIK)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

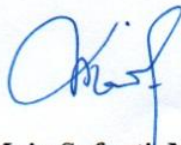
OKTAFIANI ELISA SHOLIKIN PUTRI

A310150078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M. Hum

NIDN 1612046502

HALAMAN PENGESAHAN

**JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *DUA SISI TV ONE*
EPISODE “APA YANG TERJADI PADA DEMO MAHASISWA” (KAJIAN
PRAGMATIK)**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

OKTAFIANI ELISA SHOLIKIN PUTRI

A310150078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 23 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Pro. Dr. Haris Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Penulis,



Oktafiani Elisa Sholikin Putri
A310150078

JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *DUA SISI TV ONE* EPISODE “APA YANG TERJADI PADA DEMO MAHASISWA” (KAJIAN PRAGMATIK

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada acara *Dua Sisi TV ONE* Episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?”. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Sumber data pada penelitian ini adalah tayangan atau video yang terdapat pada acara *Dua Sisi TV ONE* episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian ditemukan 78 jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas tindak tutur ilokusi direktif (18 tuturan), tindak tutur ilokusi ekspresif (11 tuturan), tindak tutur ilokusi representatif (44 tuturan), tindak tutur ilokusi komisif (2 tuturan), dan tindak tutur ilokusi deklaratif (3 tuturan). (a) Direktif meliputi: menyarankan (10 tuturan), mengajak (5 tuturan), menasihati (1 tuturan), meminta (1 tuturan), menyuruh (1 tuturan). (b) Ekspresif meliputi: terima kasih (4 tuturan), kritik (2 tuturan), kecewa (1 tuturan), meminta maaf (1 tuturan), memuji (1 tuturan), tegas (1 tuturan), dan marah (1 tuturan). (c) Representatif meliputi: menyangkal (11 tuturan), meragukan (10 tuturan), mempertahankan (7 tuturan), melaporkan (5 tuturan), menyatakan (4 tuturan), mendeskripsikan (4 tuturan), menyebutkan (2 tuturan), dan mengakui (1 tuturan). (d) Komisif, meliputi: menawarkan (2 tuturan). (e) Deklaratif meliputi: mendeklarasikan (2 tuturan), dan menyebabkan kondisi baru (1 tuturan).

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur ilokusi, *Dua Sisi TV ONE*, bahasa, pragmatik

Abstract

The research purpose is describe kinds illocutionary acts in *Dua Sisi* talkshow in *TV ONE* episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?”. This research method uses descriptive qualitative. The object of research is illocutionary acts. The source of the data in this study is the video shows in *Dua Sisi* talkshow in *TV ONE* episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?”. Collecting data technic is use in this research is see and record. The findings of the research are 78 kinds illocutionary consists of directive speech acts (18 speech), expressive speech acts (11 speech), representative speech acts (44 speech), commissive speech acts (2 speech), and declarative speech acts (3 speech). (a) Directive: recommend (10 speech), invite (5 speech), advise (1 speech), ask (1 speech), tell (1 speech). (b) Expressive: thank you (4 speech), critics (2 speech), disappointed (1 speech), sorry (1 speech), commend (1 speech), assertive (1 speech), and angry (1 speech). (c) representative: deny (11 speech), suspect (10 speech), maintain (7 speech), report (5 speech), stated (4 speech), describe (4 speech), mention (2 speech), and admit (1 speech). (d) Commissive: propose (2 speech). (e) Declarative: declarative (2 speech), and new conditions (1 speech).

Keywords: speech acts, illocutionary speech acts, *Dua Sisi TV ONE*, language, pragmatik.

1. PENDAHULUAN

Saat berkomunikasi dan berinteraksi, setiap orang pasti menggunakan bahasa. Selain untuk berkomunikasi dan berinteraksi, bahasa juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti sebagai pembawa informasi; sebagai alat penyampaian pesan, penyampaian ide, dan sebagai alat penghubung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2010: 14) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial.

Menurut Keraf (1997: 1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Setiap bunyi yang diucapkan memiliki hasil lambang bunyi yang bermacam-macam. Setiap bunyi yang dihasilkan memiliki ciri tersendiri yang dapat dijelaskan proses pengucapannya. Lambang bunyi tersebut disimbolkan dengan bentuk huruf dalam bahasa tulis. Berdasarkan pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam berkehidupan dan bermasyarakat.

Salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar adalah pragmatik. Hal tersebut sesuai dengan Rahardi (2003: 16) yang menyatakan bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu.

Leech (dalam Rohmadi, 2010: 2) mengungkapkan bahwa *Pragmatics studies meaning in relation to speech situation*. Menurutnya pragmatik mempelajari bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi (Leech, 1993: 5). Berdasarkan pendapat para tokoh, dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tindak tutur sesuai dengan konteks.

Pragmatik juga mengkaji mengenai tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu kajian bidang pragmatik. Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2010: 31) bahwa dalam semua komunikasi bukan sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat

yang berjudul perilaku tindak tutur (*the performance of speech acts*). Lebih tegasnya bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pernyataan perintah atau yang lainnya Searle (dalam Rohmadi, 2010: 32). Berdasarkan pendapat para tokoh, dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan.

Secara pragmatik, Searle (dalam Prayitno, 2017: 49) menyatakan tindak tutur termanifestasikan ke dalam tiga jenis tindakan yaitu tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*). Menurut Searle (dalam Prayitno, 2017: 50) tindak tutur ilokusi dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ini dinamakan sebagai *the act of doing something*, untuk menafsirkan tindak tutur ilokusi ini diperlukan pemahaman terhadap situasi tutur.

Masyarakat produktif pada era yang semakin maju ini menginginkan informasi yang cepat dan mudah. Salah satu media elektronik yang digunakan masyarakat yaitu televisi. Perkembangan televisi yang luar biasa, membuat persaingan antarstasiun televisipun tidak dapat dihindarkan lagi. Salah satu yang memberikan tontonan *talkshow* yang bagus adalah *TV ONE* dengan memberikan nama program *Dua Sisi*. Acara tersebut membahas soal isu politik, hukum, kriminalitas dan berbagai macam topik hangat di masyarakat selama 60 menit dengan Indoarto Priadi sebagai pembawa acara. Peneliti tertarik memilih acara *Dua Sisi* sebagai objek peneliti, karena program tersebut merupakan program yang selalu menyajikan berbagai tuturan mengenai berbagai masalah yang terjadi di masyarakat bahkan pada pemerintahan di Indonesia dengan berbagai sindiran. Acara tersebut populer dengan debatnya yang selalu mendebatkan hal-hal yang sedang viral.

Apalagi dengan episode yang berjudul “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?” episode tersebut sangat panas, menarik, populer, ramai dibicarakan, karena dalam episode tersebut terjadi perdebatan antara mahasiswa dengan jajaran kepolisian yang saling menyalahkan dan menyudutkan adanya tindak kekerasan. Penelitian ini berfokus pada jenis tindak tutur ilokusi. Acara *talkshow* yaitu *Dua Sisi*

dalam episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?” yang tayang di *TV ONE* pada Rabu, 26 September 2018. Acara tersebut diperoleh dari *channel @Talkshow tvOne* di media sosial *youtube*.

Searle (dalam Prayitno, 2017:51) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 yaitu: tindak tutur direktif (*directive*), tindak tutur ekspresif (*expressive*), tindak tutur representatif (*representative*), tindak tutur komisif (*commissive*), dan tindak tutur deklaratif (*declarative*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah studi deskriptif kualitatif dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi pada Acara *Dua Sisi TV ONE* dalam Episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?” (Kajian Pragmatik) dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada Acara *Dua Sisi TV ONE* dalam Episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?” (Kajian Pragmatik).

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Nasucha (2017: 34) metode kualitatif sebagai landasan dasar dan pendekatan kerja, serta unsur utama untuk ilmu-ilmu sosial tertentu akan dipakai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar dapat menguraikan dan menjelaskan sifat karakteristik sebenarnya secara kritis serta mampu melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi sifat-sifat data yang telah diperoleh. Data pada penelitian ini adalah tuturan, sumber data adalah tayangan. Subjek penelitian adalah tayangan, objek yaitu jenis tindak tutur ilokusi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Keabsahan data menggunakan cara triangulasi teori karena triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Ada 3 teknik analisis data menurut Sudaryanto (2015: 6) adalah tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada acara *Dua Sisi* episode “Apa yang Terjadi pada Demo Mahasiswa?” terdapat 78 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Tujuh puluh delapan tuturan ini dianalisis sesuai dengan teori Searle (dalam Prayitno, 2017:51) yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi 5 yaitu: tindak tutur direktif (*directive*), tindak tutur ekspresif (*expressive*), tindak tutur representatif (*representative*), tindak tutur komisif (*commissive*), dan tindak tutur deklaratif (*declarative*).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi yang dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase jenis tindak tutur ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah Data	Persentase
1	Direktif	18	23,09%
2	Ekspresif	11	14,10%
3	Representatif	44	56,41%
4	Komisif	2	2,56%
5	Deklaratif	3	3,84%
	Total	78	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 78 data jenis tindak tutur ilokusi, terdiri atas direktif, ekspresif, representatif, komisif, dan deklaratif.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 5 tindak tutur direktif yang dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Presentase tindak tutur direktif

No	Jenis Direktif	Jumlah Data	Presentase
1	Mengajak	5	27,77%
2	Menasihati	1	5,55%
3	Meminta	1	5,55%
4	Menyarankan	10	55,58%
5	Menyuruh	1	5,55%
	Total	15	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 5 jenis direktif yaitu mengajak, menasihati, meminta, menyarankan, dan menyuruh. Menyarankan merupakan jenis direktif yang paling sering muncul.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 7 tindak tutur ekspresif yang dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Presentase tindak tutur ekspresif

No	Jenis Ekspresif	Jumlah Data	Presentase
1	Terima kasih	4	36,36%
2	Kecewa	1	9,09%
3	Maaf	1	9,09%
4	Memuji	1	9,09%
5	Tegas	1	9,09%
6	Kritik	2	18,19%
7	Marah	1	9,09%
Total		11	100

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 7 jenis ekspresif yaitu terima kasih, kecewa, maaf, memuji, tegas, kritik, marah. Terima kasih merupakan jenis ekspresif yang sering muncul.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 8 tindak tutur representatif yang dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase tindak tutur representatif

No	Jenis Representatif	Jumlah Data	Presentase
1	Melaporkan	5	11,36%
2	Menyangkal	11	25%
3	Meragukan	10	22,72%
4	Mempertahankan	7	15,90%
5	Menyebutkan	2	4,54%
6	Menyatakan	4	9,09%
7	Mendeskrripsikan	4	9,09%
8	Mengakui	1	2,3%
Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 8 jenis representatif yaitu melaporkan, menyangkal, meragukan, mempertahankan, menyebutkan, menyatakan, mendeskripsikan, mengakui. Menyangkal merupakan jenis representatif yang sering muncul.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 1 tindak tutur komisif yang dipaparkan pada tabel 5.

Tabel 5. Presentase tindak tutur komisif

No	Jenis Komisif	Jumlah Data	Presentase
1	Penawaran	2	100%
Total		2	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 1 jenis komisif yaitu penawaran.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 2 tindak tutur deklaratif yang dipaparkan pada tabel 6.

Tabel 6. Presentase tindak tutur deklaratif

No	Jenis Deklaratif	Jumlah Data	Presentase
1	Mendeklarasikan	2	66,67%
2	Menyebabkan Kondisi Baru	1	33,33%
Total		3	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 2 jenis deklaratif yaitu mendeklarasikan dan menyebabkan kondisi baru. Mendeklarasikan merupakan jenis deklaratif yang sering muncul.

3.1.1 Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah jenis tindak tutur yang merupakan usaha penutur agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan, seperti: memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang, menasihati, mengajak, dan menyarankan (Searle dalam Prayitno, 2017: 51).

(4) BEM : “.... kita menyentuh perempuan saja tidak berani gitu karena kehormatannya, tapi pada hari ini di negara demokrasi, di negara demokrasi yang seharusnya menyampaikan aspirasi itu dimuliakan ini berdarah, luka dipipinya.”

Konteks : Pada saat demo terjadi dan mengalami keributan banyak yang menjadi korban bahkan perempuan pun menjadi korban dalam demo tersebut, ketua BEM sangat menjunjung tinggi kehormatan wanita maka dia sangat menyayangkan adanya korban dari pihak wanita

3.1.2 Ekspresif

Searle (dalam Prayitno, 2017:51) tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang melukiskan suatu kejiwaan atau psikologis penutur terhadap suatu hal atau keadaan tertentu, misalnya: terima kasih, maaf, kritik, memuji, marah, kecewa, tegas, dll.

(19) MC : “.... Bung Fadlizon beliau adalah politisi dari partai Gerindra aa wakil rakyat terima kasih telah bersama kami”

Konteks : Pada bulan September 2018 telah terjadi kericuhan antara pendemo dari pihak mahasiswa dengan polisi sebagai pelindung masyarakat. Demo mahasiswa tersebut dikabarkan banyak ditunggangi oleh para elit politik yang ikut dalam pemilu 2019. Maka tim Dua Sisi menghadirkan narasumber dari berbagai pihak untuk berdiskusi dan membahas apa yang sebenarnya terjadi pada demo tersebut.

3.1.3 Representatif

Searle (dalam Prayitno, 2017:51) tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dalam tingkat tertentu mengikat penutur pada proposisi yang diungkapkannya. Dengan demikian, ke dalam jenis tindak tutur ini dinyatakan benar-salah misalnya: mempertahankan, meragukan, menyangkal, melaporkan, mengakui, menyebutkan, menyatakan, mendeskripsikan.

(35) BEM : “Saya sampaikan bahwa mahasiswa ini hadir sebagai mitra kritis, mahasiswa itu harus kritis”

Konteks : Sebenarnya mahasiswa itu cinta terhadap Indonesia, maka dari itu mahasiswa melakukan demo untuk mengkritik Indonesia agar bisa lebih baik lagi. Namun banyak yang meragukan kejadian tersebut dan banyak yang mengira bahwa mahasiswa ditunggangi oleh elit politik.

3.1.4 Komisif

Searle (dalam Prayitno, 2017:51) tindak tutur ilokusi komisif adalah jenis tindak tutur untuk menyatakan janji bahwa penutur akan melakukan tindakan di masa yang akan datang. Misalnya: penawaran.

(74) Polisi : “Kalau memang mahasiswa itu merasa bahwa itu adalah pelanggaran oleh polisi, sebaiknya polisi juga melapor tunjukan bukti itu.”

Konteks : Mahasiswa merasa bahwa polisi harus bertanggungjawab tentang kerusuhan yang terjadi. Padahal dalam kenyataannya polisipun mengalami luka-luka, kekerasan, bahkan pelecehan.

3.1.5 Deklaratif

Searle (dalam Prayitno, 2017:51) tindak tutur ilokusi deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengaitkan isi tuturan dengan kenyataan yang sebenarnya. Misalnya: mendeklarasikan, dan menyebabkan kondisi baru.

(76) Polisi : “Ketika polisi bertindak itu biasanya diawali dengan adanya simbol-simbol persuasif”

Konteks : Pihak mahasiswa mengatakan bahwa polisi yang melukai masa demo. Namun pada kenyataannya polisi juga menjadi korban. Padahal polisi sudah melakukan semua sesuai dengan protap dan peraturan Kapolri.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mendukung penelitian Putri, Giel Utami (2014) dalam judul “*A Study of Illocutionary Acts in Stand-Up Comedy*” yang menemukan 1378 tindak tutur ilokusi terdiri atas 55.9% representatif, 22.9% direktif, 16.2% ekspresif, 3% deklaratif, dan 2% komisif. Pada penelitian Putri jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul adalah representatif, ekspresif, dan direktif sama seperti dengan penelitian ini tindak tutur ilokusi yang sering muncul adalah representatif, ekspresif, dan direktif.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Etika, dkk (2017) yang berjudul “*Illocutionary Acts of Main Characters in Dead Poet Society and Freedom Writers*” hasil penelitiannya adalah terdapat 5 klasifikasi tindak tutur ilokusi dalam film *Dead Poet Society* yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menemukannya 5 jenis tindak tutur ilokusi yaitu representatif, ekspresif, deklaratif, komisif, dan deklaratif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petriandy, Dolla Vania dan Leni Marlina (2018) yang berjudul “*Illocutionary Acts Found in Novel the “Never Girls: Before the Bell” by Kiki Thorpe*” hasilnya adalah ada 4 tindak tutur ilokusi yaitu representatif (menginformasi, menegaskan, memprediksi, melaporkan), direktif (meminta, memohon, menyatakan), komisif (berjanji), ekspresif (kesukaan, memuji). Deklaratif pada penelitian tersebut tidak ditemukan, namun di penelitian ini deklaratif ditemukan walaupun hanya 2 tuturan saja. Penelitian Petriandy, tidak ditemukan representatif menyangkal, meragukan, mempertahankan, menyatakan, mendeskripsikan, menyebutkan, dan mengakui. Ilokusi ekspresif yang sama antara

Petriandy dengan peneliti adalah memuji. Ilokusi direktif yang sama antara Petriandy dengan peneliti adalah meminta.

4. PENUTUP

Penelitian ini membahas masalah pokok yaitu, jenis tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat 76 data ilokusi yang ditemukan pada acara tersebut. Jenis tindak tutur ilokusi tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: terdapat 18 tindak tutur ilokusi direktif yang terdiri atas menyarankan (10 tuturan), mengajak (5 tuturan), menasihati (1 tuturan), meminta (1 tuturan), dan menyuruh (1 tuturan); 11 tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri atas terima kasih (4 tuturan), kecewa (1 tuturan), maaf (1 tuturan), memuji (1 tuturan), tegas (1 tuturan), kritik (2 tuturan), dan marah (1 tuturan); terdapat 44 tindak tutur ilokusi representatif yang terdiri atas menyangkal (11 tuturan), meragukan (10 tuturan), mempertahankan (7 tuturan), menyebutkan (2 tuturan), menyatakan (4 tuturan), mendeskripsikan (4 tuturan), melaporkan (5 tuturan), mengakui (1 tuturan); 2 tindak tutur ilokusi komisif yang terdiri atas menawarkan (2 tuturan); dan yang terakhir 3 tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdiri atas mendeklarasikan (2 tuturan) dan menyebabkan kondisi baru (1 tuturan).

Berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam acara tersebut, yang sering digunakan yaitu tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasucha, Yakub dan Muhammad Rahmadi. 2017. *Dasar-dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Petriandy, Dolla Vania, dkk. 2018. "Illocutionary Acts Found in Novel the Never Girls: Before the Bell by Kiki Thorpe". *E-Journal of English Language and Literature*, 7 (1): 43-50.

- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Putri, Giel Utami. 2014. "A Study of Illocutionary Acts in Stand-Up Comedy". *Journal of English Language Teaching and Learning of FBS UNIMED*, 3 (4): 1-11.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rachmawati, Etika, dkk. "Illocutionary Acts of Main Characters in Dead Poet Society and Freedom Writers". *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 1 (1): 1-8.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.